BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajia Teoritik

1. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Menurut Ken Ringby *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan dalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita.Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.[1] Istilah lain dari *bullying* adalah mengintimidasi oaring lain artinya seseorang tersebut melakukan perbuatan secara berulang-ulang terhadap seseorang atau sekelompok orang yang takut pada si pelaku *bullying*. Pelaku *bullying* secara sengaja bermaksut menyakiti seseorang secara fisik, emosi atau sosial.[2]

Pada dasarnya bullying bisa terjadi di lingkungan sekolah, bullying tidak memandang umur atau jenis kelamin korban. Dan yang terjadi korban pada umumnya adalah anak lemah, pemlu, pendiam dan spsial(yang bisa dijadikan bahan ejekan). Berdasarkan difinisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku

---

[1] Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulagi kekerasan pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana,2008) hal 3

[2] Les Parson, *Bullied Teacher Bullid Studen Gur dan siswa yang terintimidasi*, (Jakarta , PT Grasindo, 2009) hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agresif dan negative seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalah gunakan ketidak seimbangan kekutan dengan tujuan untuk menyakiti korbannya secara mental atau secara fisik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*

Bullying merupakan suatu bagian dari tindakan kekerasan yang berulang kali dilakun oleh seseorang atau anak yang lebih kuat terhapad anak yang lebih lemah. Maka dalam hal ini bullying dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakuan oleh siswa yang gemar melakukan gangguan terhadap teman yang lain.

Adapu factor-faktor yang menyebabkan *bullying* adalah sebagai berikut:[3]

a) Lingkungan Sekolah yang Kurang Baik

Salah satu faktor yang menetukan jumlah pelaku intimidasi antar siswa adalah budaya disekolah itu sendiri. Kunci utama dalam budaya di sekolah adalah kadar komitmen antar para staf untuk melakukan sesuatu terhadap intimidasi.[4] Sekolah yang mudah terdapat kasus bullying pada umumnya berada dalam situasi sebagai berikut:

1. Sekolah dengn ciri perilaku diskriminatif terhadap guru dan siswa.

[3] Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulagi kekerasan pada Anak,* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana,2008) hal 51-55

[4] Las Parson, *Bullied Teacher Bullid Studen Gur dan siswa yang terintimidasi,* (Jakarta , PT Grasindo, 2009) hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru serta satpam.
3. Sekolah dengan kesenjangan besar antara siswa kaya dan miskin.
4. Adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau terlalu lemah.
5. Bimbingan tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.[5]

b) Senioritas Yang Tidak Pernah Diselesaikan

Apabila sekolah tidak pernah menyelesaikan persoalan senioritas yang bersikap sewenang-wenagnya terhadap adek kelas seperti adanya pemaksaan dalam pemilihan ketua osis, tidakan sewenang-wenang pada saat penerimaan siswa baru, dan lalinnya.Hal ini dapat mengakibatkan munculnya bullying.

Sekolah harus mampu menyelesaikan persoalan senioritas yang terjadi, karena senioritas dapat berdampak sangat luar biasa terhadap proses belajar mengajar dan interaksi antar siswa.

c) Guru Memberikan contoh yang Kurang Baik Kepada Siswa

Pada dasarnya guru itu mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan serta sikap-sikap yang baik. Sebaliknya, apabila guru menamkan sikap dan tingkah laku yang kurang baik seperti memberikan hukuman yang berat, atau guru menggunakan kata-kata yang kasar ketika ada siswa yang tidak

[5] Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulagi kekerasan pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana,2008) hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan tugas, maka siswa akan meniru tindakan guru tersebut. Hal ini yang mengakibatkan siswa melakukan tindakan *bullying*.

d) Ketidak harmonisan dirumah

Selain factor lingkungan di sekolah, masalah senioritas, serta guru yang memeberikan contoh kurang baik, ketidak harmonisan dirumah juga mempengaruhi timbulnya anak untuk bersikap bullying. Ketidak harmonisan di rumah bisa berupa kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, perceraian orang tua, masalh ekonomi, sikap otoriter orang tua terhadap anak.

e) Karakter Anak (memiliki sikap agresif, pendendam atau iri hati)

Karakter anak sebagai pelaku bullying pada umumnya adalah anak yang selalu berperilaku:

a. Agresif baik yang secara fisikal maupun verbal. Anak yang ingin popular, anak yang sering membuat atau selalu mencari kesalahan orang lain dengan memusuhi umumnya.
b. Pendendam, anak pendendam atau iri hati sulit di identifikasi perilakunya karena ia belum tentu agresif, perilakunya juga tidak tampak fisik.

c. Bentuk-bentuk *Bullying*

Pada dasarnya jenis dan wujud *bullying* terdapat beberapa jenis. Namun, praktek-praktek bullying dapat dikelompokan menjadi tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori: *bullying* fisik, *bullying* non fisik (verbal dan non verbal), dan*bullying* mental (psikologis).[6]

a. *Bullying* Fisik

Bullying Fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata artinya yang kelihatan mata/antara si pelaku *bullying* dan korban terjadi sentuhan secara langsung. Contoh *bullying* fisik antara lain: memukul, melempar dengan barang, mendorong dan sebagainya. *Bullying* semacam ini terjadi ketika proses belajar mengajar sengang berlangsung, dimana pelaku *bullying* biasanya melakukan aksinya kepada korban apabila dia tidak dihiraukan.

b. *Bullying* Non Fisik

Bullying Non Fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata namun tidak terjadi sentuhan fisik secara langsung.*Bullying* non fisik dibagi menjadi dua, yaitu:

1) *Bullying* Verbal, contohnya: menebar gossip, mentertawakan (menyoraki), berkata kotor kepada korban dan sebagainya.
2) *Bullying* Non Verbal, contohnya: gerakan (tanggan, kaki atau anggota badan yang lain) kasar atau mengancam.

Bullying semacam ini biasanya terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung pada saat pelaku *bullying* tidak menggerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau melakukan hal-hal lain yang melanggar aturan kelas sehingga mendorong

[6] Yayasan Semi Jiwa, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaku untuk melakukan hal-hal seperti: menebar gosip, mengancam dan sebainya. *Bullying* seperti ini akan tetap berlanjut ketika korban benar-benar pelakukan hal-hal yang dilakukan pelaku.

c. *Bullying* Mental

Bullying Mental merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak waspada mendeteksinya.Karena praktek *bullying* seperti ini terjadi secara diam-diam dan diluar pemantuan kita. Contohnya: mempermalukan, mengucilkan, dan sebainya.

2. *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Dalam kamus bahasa inggris *reward*diartikan sebagai ganjaran atau penghargaan.[7] Munurut M. Ngalim Purwanto, *reward* yaitu alat untuk pendidikan anak-anak supaya anak-anak dapat meras senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.[8]Suharsimi arikunto menjelaskan bahwa penghargaan merupakan suatu yang diberikan seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki, yakni mengikuti peraturan sekolah yang sudah ditentukan,[9] penghargaan atas prestasi

[7] Jhon M, Echola dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesi,* (Jakarta: Gramedia, 1996) hal 485

[8] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung : Ramadja Karya,1973) hal 182

[9]Suharsimi arikunto, *Teknik Belajar yang Efektif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990) hal 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa diberikan berupa bentuk materi dan non materi yang masing-masing sebagai bentuk motivasi positif untuk seseorang.

b. Bentuk-bentuk Reward

Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam. Secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat yaitu:[10]

1) Pujian

Pujian adalah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan lain sebagainya, ataupun berupa kata-kata yang bersifat sugesti, Misalnya. "nah lain kali pasti akan lebih baik lagi".

2) Penghormatan

Reward berupa penghormatan ini biasanya berbentuk penobatan. Pelajar yang layak diberikan teward, diberikan penghormatan dengan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya.

3) Hadiah

Hadiah yang diberikan biasanya perkara yang disukai dan diharapkan. Dalam pemberian *reward* ini bisa dengan cara melalui hal berhubungan dengan yang dia senangi. Disini bisa

[10] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973) hal 159-161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan hadiah yang berhubungan dengan yang biasa dia lakukan, seperti hobi.

Hobi adalah suatu kesengan yang seringkali dilakukan ketika waktu-waktu senggang diluar aktifitas setiap hari.Biasnya hobi tumbuh secara otodidak, tanpa adanya bimbingan pada saat memuali pertama kali.

4) Tanda Penghargaan

Dengan ganjaran hadiah, tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang tersebut, melainkan kesan atau nilai kenangnya.*Reward* simbolis ini biasanya berbentuk medali, trofi, dan sertifikat.

c. Tujuan *Reward*

Pemberian *reward* tidak selamanya bersifat baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pemberian *reward* merupakan satu hal yang bernilai positif dan mempunyai tujuhan yang baik buat seorang siswa.[11]

3. *Punishmant*

a. Pengertian *Punishmant*

Menurut kamus umum bahasa Indonesia secara bahasa (harfiyah) hukuman (punishment) adalah siksa, dan sebaginya yang dilekatkan kepada orang yang melanggar undang-undang dan

[11] Suharmisi Arikunto, *Teknik Belajar yang Efektif,* (jakarta: PT Rineka Cipta, 1990) hal 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya.[12]*Punishment* adalah penderitan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (guru) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.[13] Hukuman juga dapat diartikan pemberian sesuatu yang tidak menyenangkan, karena seseorang tidak melakukan apa yang diharapkan. Hukuman diberikan agar seseorang menjadi jerah dan tidak melakukan lagi, artinya sebuah upaya dalam memberikan sanksi agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama.

b. Macam-macam *Punishment*

Adapun macam-macam punishmat adalah sebagai berikut:

a) *Punishment* preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksut untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan. Antara hal-hal yang termasuk dalam *punishment* preventif adalah:[14]

I. Tata Tertip

Tata Tertip adalah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata

[12] WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta, Balai Pustaka,1994) hal 364

[13] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung, Ramadja Karya, 1985) hal 186

[14] Amir Daian Indrakusuma, *Pengantar ilmu pendidikan,* (Surabya, Usaha Nasional, 1973) hal 140-141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan, misalnya tata tertip didalam kelas, tata tertip ujian sekolah dan sebagainya.

II. Anjuran dan Perintah

Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna.Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, ajakan untuk menepati waktu, dan sebaginya.

III. Larangan

Larangan sebenarnya sama dengan perintah. Jika perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat, sedangkan larangan pula adalah suatu keharusan untuk meninggalkan sesuatu yang merugikan.

IV. Paksaan

Paksan adalah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswauntuk melakukan sesuatu. Paksan dilakukan dengan tujuan agar proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.

V. Disiplin

Disiplin berarti adanya kesedian untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.Kepatuhan disini bukan halnya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhanyang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturanpengaturan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Punishment* represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Adapun yang termasuk dalam punishment retatif sebagai berikut:[15]

I. Pemberitahun kepada individu yang telah melakukan kesalahan karena ia belum tahu aturan yangharus dipatuhi.

II. Teguran. Teguran adalah pemberitahuan kepada siswa tentang kesalahan yang telah dilakukan dan ia telah tahu aturan yang seharusnya dipatuhi.

III. Peringatan. Peringatan diberikan kepada siswa yang telah berulang kali melakukan kesalahan dan telah ditegur berulang kali.

IV. Hukuman. Hukuman diberikan kepada seseorang yang tetap melakukan pelanggaran walaupun sudah ditegur dan diperingantan beberapa kali.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Nama : Ahmad Budi Arianto

   Tahun : 2010

   Judul : Membangun Karakter Siswa Melalui Penghargaan (Reward) dan Hukuman (Punishmant) di SMP Negeri 25 Surabaya

   Perbedaan : Penelitian inifokus pada proses dan hasil akhir pelaksanaan Reward dan Punishmant

[15] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* , (Surabaya, Usaha Negara, 1973) hal 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalammembangun karakter siswa SMP Negeri 25 Surabaya.

Persamaan : Sama-sama menggunakan Reward dan Punishmant dalam penelitihan yang dilakukan dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Nama : Muhammad Syifaussurur

Tahun : 2017

Judul : Penerapan teknik Reward and Punishman untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bina Bangsa Kerembangan Jaya Surabaya

Perbedaan : Penelitian ini fokus pada proses penerapan dan hasil teknik Reward and Punishmant untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Bina Bangsa Kerembanagan Jaya Surabaya.

Persamaan : Sama-sama menggunakan teknik Reward and Punishman dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Nama : Moch Amiruddin Ashar

Tahun : 2016

Judul : Bullying dalam Al-Qur'an: Study Analisa Teori dan Kaidah M. Quraish Shihab serta Ibnu Kathir dalam Menafsirkan Yaskhar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedan	:	Penelitian ini berfokus untuk mengetahui teori dan khidah yang digunakan M. Qurais Shihab dan Ibnu Kathir dalam menafsirkan yaskhar pada ayat-ayat mengejek.
Persamaan	:	sama-sama menggunakan kekerasn(bullying) dalam penelitan yang dilakukan oleh peneliti dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

4. Nama : Moch. Kafabiy

Tahun : 2015

Judul : Perlakuan Bullying pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya.

Perbedaan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena perikau bullying pada siswa dan factor apa saja yang mempengaruhi perilaku bullying di Madrasah Ibtidiyah X Surabaya

Persamaan : Sama-sama menggunakan bullying sebagai focus penelitihan dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id